

Analisis Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah terhadap Kejadian Karies Pada Anak Di SDN Inpres 5 Birobuli Kota Palu

Utari Zulkaidah¹, Arsad², Yulistina³, Rezki Dirman⁴, Yusnita⁵

¹⁻⁵ Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Gigi, ITKES Muhammadiyah Sidrap

Email Penulis Korespondensi (^k) utari@itkesmusidrap.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan anak, terutama pada usia sekolah yang merupakan masa awal pembentukan kebiasaan hidup sehat. Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dikembangkan sebagai upaya promotif dan preventif untuk menanamkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini. Namun, efektivitas pelaksanaannya sering kali berbeda pada setiap sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan UKGS terhadap kejadian karies pada siswa di SD Inpres 5 Birobuli, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain potong lintang. Dari total populasi 456 siswa, sebanyak 103 siswa kelas I dan II dipilih sebagai sampel. Data diperoleh melalui kuesioner dan pemeriksaan gigi, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-square ($\alpha=0,05$). Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pelaksanaan UKGS di sekolah tersebut masih sangat rendah (kurang dari 25%). Dari 103 anak, 73 (70,9%) mengalami karies. Uji statistik mendapatkan p-value 0,477, yang menandakan tidak ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan UKGS dan kejadian karies pada siswa. Dengan demikian, perlunya penguatan penerapan UKGS di SD Inpres 5 Birobuli agar dapat berperan lebih efektif dalam mengurangi karies gigi pada anak sekolah. Peningkatan kegiatan edukasi dan perbaikan pelaksanaan program usaha kesehatan gigi direkomendasikan untuk mendukung hasil kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.

Kata kunci : Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS); Karies Gigi; Anak

Analysis of the Implementation of the School Dental Health Program and Its Relationship to Dental Caries among Children at SDN Inpres 5 Birobuli, Palu City

ABSTRACT

Dental and oral health is an important part of children's health, especially at school age which is the early period of forming healthy living habits. The School Dental Health Business Program (UKGS) was developed as a promotive and preventive effort to instill dental health maintenance behaviors from an early age. However, the effectiveness of its implementation often differs from school to school. This study aims to analyze the effect of the implementation of UKGS on the incidence of caries in students at SD Inpres 5 Birobuli, Palu City, Central Sulawesi Province. The research uses a quantitative method with a cross-sectional design. From a total population of 456 students, as many as 103 students in grades I and II were selected as samples. Data were obtained through questionnaires and dental examinations, then analyzed using the Chi-square test ($\alpha=0.05$). From this study, the results were obtained that the implementation of UKGS in the school is still very low (less than 25%). Of the 103 children, 73 (70.9%) had caries. The statistical test obtained a p-value of 0.477, which indicates that there is no significant influence between the implementation of UKGS and the incidence of caries in students. Thus, it is necessary to strengthen the implementation of UKGS at SD Inpres 5 Birobuli in order to play a more effective role in reducing dental caries in school children. Increasing educational activities and improving the implementation of dental health business programs is recommended to support better dental and oral health outcomes

Keywords : School Dental Health Business Program; Dental caries; Child

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, termasuk kesehatan gigi dan mulut yang memiliki peran penting dalam menunjang kesehatan secara keseluruhan. Islam sendiri menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Salah satu bentuk kebersihan yang berhubungan langsung dengan kesehatan adalah menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesehatan gigi yang buruk dapat berdampak negatif pada kualitas hidup, terutama bagi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum terjadi, terutama pada anak-anak. Karies gigi ialah kondisi yang terjadi pada struktur keras gigi akibat aktivitas mikroba yang memecah karbohidrat yang dapat difermentasi (Darmayanti et al., 2022). Masalah ini sering ditemukan pada anak usia 6–9 tahun, karena periode ini bertepatan dengan erupsi gigi geraham permanen, dimana sering terjadi lubang gigi (Listriana et al., 2019). Studi epidemiologi menunjukkan bahwa karies memiliki prevalensi tinggi di seluruh dunia dan berdampak pada kesejahteraan anak, seperti gangguan tidur, kesulitan makan, serta menurunnya performa akademik dan sosial (Listriana et al., 2019).

Menurut Laporan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Global yang dirilis pada tahun 2023, diperkirakan 3,5 miliar orang di seluruh dunia mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut. Dari jumlah tersebut, sekitar 2 miliar orang mengalami kerusakan gigi permanen, sementara sekitar 514 juta anak menderita karies pada gigi sulung (WHO, 2023). Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa

43,6% penduduk memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan anak usia 5–9 tahun menunjukkan prevalensi karies gigi tertinggi. (Kementerian Kesehatan, 2023). (WHO, 2023).

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan salah satu strategi yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah. UKGS adalah program berbasis promotif dan preventif yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut, serta pembinaan lingkungan sekolah yang sehat (Gerung et al., 2021). Program UKGS pertama kali diperkenalkan pada tahun 1951 dan menjadi bagian dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang bertujuan memberikan layanan kesehatan gigi yang terencana bagi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Hatta et al., 2023).

Salah satu komponen inti program UKGS adalah penerapan praktik menyikat gigi yang benar dan efektif, yang bertujuan untuk menurunkan angka karies gigi. Program ini dijalankan secara kolaboratif oleh beberapa pemangku kepentingan, termasuk dokter gigi, terapis gigi dan mulut, guru, petugas UKGS, dan dokter muda, yang berperan sebagai fasilitator utama dalam menumbuhkan perilaku kebersihan mulut yang baik di kalangan siswa. WHO juga menekankan bahwa upaya untuk mempromosikan kesehatan mulut harus diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. (Ghaffari et al., 2018).

Meskipun program UKGS telah dilaksanakan di berbagai sekolah di Indonesia, evaluasi terhadap efektivitas program ini masih terbatas. Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bulili,

khususnya di SD Inpres 5 Birobuli, ditemukan bahwa dari 46 siswa yang diperiksa dalam penjarangan kesehatan gigi tahun 2024, sebanyak 28 siswa mengalami karies. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun UKGS telah diterapkan, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak masih belum optimal, sehingga karies tetap menjadi masalah utama. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas pelaksanaan UKGS dalam menurunkan angka kejadian karies di sekolah tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji apakah pelaksanaan Program UKGS berpengaruh terhadap terjadinya karies gigi pada siswa SD Inpres 5 Birobuli Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan analisis inferensial untuk mengevaluasi pengaruh Program Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) terhadap insiden karies gigi pada anak. Desain penelitian menggunakan potong lintang, yang memungkinkan pengumpulan data dilakukan pada satu waktu. Penelitian berlangsung di SD Inpres 5 Birobuli, Kota Palu, Sulawesi Tengah, dari tanggal 20 hingga 24 Januari 2025. Populasi penelitian terdiri dari seluruh 456 siswa yang terdaftar di sekolah tersebut, sementara sampel terdiri dari 103 siswa kelas satu dan dua. Sampel dipilih sesuai dengan

kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi siswa yang terdaftar sebagai peserta didik kelas I dan II di SD Inpres 5 Birobuli serta siswa yang kooperatif dan hadir pada saat penelitian berlangsung. Adapun kriteria eksklusi mencakup siswa yang tidak termasuk dalam kelas I dan II serta siswa yang tidak kooperatif atau tidak hadir selama proses penelitian.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pemeriksaan klinis menggunakan lembar pemeriksaan gigi. Alat yang digunakan meliputi ATK, *informed consent*, serta *kuesioner*, sedangkan bahan penelitian mencakup masker medis dan handscoen. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel melalui tahapan *collecting, checking, coding, entering*, serta data *processing and tabulating* menggunakan aplikasi SPSS.

Data dianalisis menggunakan teknik univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menyajikan distribusi dan persentase setiap variabel penelitian. Sebaliknya, analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk menguji hubungan antara penerapan program UKGS dan kejadian karies gigi pada anak, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Interpretasi hasil statistik didasarkan pada nilai-p, dengan nilai $p \leq 0,05$ menunjukkan adanya hubungan antar variabel, sementara nilai $p \geq 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh Program Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) terhadap kejadian karies gigi pada siswa di SD Inpres 5 Birobuli, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi apakah tingkat penerapan UKGS berhubungan dengan kejadian karies pada anak-anak yang berpartisipasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang seberapa efektif program UKGS dalam membantu mengurangi kasus karies gigi di lingkungan sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Penilaian Upaya Kesehatan Masyarakat

| Variabel | Ada/ Tidak Ada | Skor |
|---|---------------------|-----------|
| Frekuensi kunjungan petugas kesehatan ke sekolah dilakukan sedikitnya dua kali dalam satu tahun. | Ada, 4 kali setahun | 10 |
| Pelaksanaan pembinaan lintas sektor diselenggarakan melalui Tim Pembina UKS tingkat kecamatan | Ada, 1 kali | 10 |
| Terdapat tenaga pendidik yang telah mengikuti pelatihan terkait program UKGS maupun UKS. | Tidak ada | 0 |
| Sejumlah peserta didik mengikuti pelatihan sebagai dokter gigi kecil. | Tidak ada | 0 |
| Pendidikan serta penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut diberikan oleh guru pendidikan jasmani atau pembina UKS sesuai kurikulum yang tercantum dalam buku Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. | Ada | 10 |
| Kegiatan sikat gigi massal untuk siswa kelas I sampai III dilakukan menggunakan pasta gigi berfluor setidaknya satu kali setiap bulan sebagai bagian dari UKGS tahap I dan II. | Tidak ada | 0 |
| Program sikat gigi massal untuk siswa kelas I hingga VI dilaksanakan dengan penggunaan pasta gigi berfluor minimal satu kali per bulan sesuai ketentuan UKGS tahap III. | Tidak ada | 0 |
| Upaya peningkatan kesehatan gigi juga mencakup pelaksanaan fluoridasi, baik melalui pemberian tablet fluor maupun kegiatan kumur fluor. | Tidak ada | 0 |
| Survei mengenai status kesehatan gigi, yang terdiri atas pemeriksaan DMF-T, PTI, dan OHI-S, dilakukan pada siswa kelas VI yang berusia sekitar 12 tahun. | Ada | 10 |
| Total | | 40 |
| Nilai Variabel (\sum Nilai variabel = 40 x % Bobot nilai UKM = 45%) | | 18 |

Pada Tabel 1. diketahui bahwa dari 9 aspek penilaian variabel dari upaya kesehatan masyarakat, hanya 4 aspek yang ada dan dilaksanakan oleh SD Inpres 5 Birobuli dengan nilai bobot akhir sebesar 18.

Tabel 2. Hasil Penilaian Upaya Kesehatan Perorangan

| Variabel | Ada/ Tidak Ada | Skor |
|--|----------------|------------|
| Penanganan darurat diberikan untuk mengatasi keluhan nyeri pada rongga mulut. | Tidak ada | 0 |
| Kegiatan penjarangan meliputi pemeriksaan serta pencabutan gigi sulung yang telah waktunya tanggal pada siswa kelas I, disertai tindakan proteksi terhadap gigi molar pertama pada siswa kelas I dan II. | Tidak ada | 0 |
| Layanan medik gigi dasar disediakan bagi siswa kelas I hingga VI sesuai permintaan atau kebutuhan yang muncul (care on demand). | Tidak ada | 0 |
| Tindakan medik gigi dasar juga dilaksanakan pada kelas tertentu yang diprioritaskan, berdasarkan kebutuhan siswa di tingkat kelas I, III, dan IV. | Tidak ada | 0 |
| Prosedur rujukan dilakukan bagi individu yang memerlukan penanganan lebih lanjut di fasilitas kesehatan yang lebih lengkap. | Ada | 10 |
| Total | | 10 |
| Nilai Variabel (\sum Nilai variabel = 10 x % Bobot nilai UKP = 35%) | | 3.5 |

Pada Tabel 2. Diketahui dari aspek penilaian variabel dari upaya kesehatan perorangan, hanya 1 aspek yang ada dan dilaksanakan oleh SD Inpres 5 Birobuli dengan nilai bobot akhir sebesar 3.5

Tabel 3. Hasil Penilaian Manajemen UKGS

| Variabel | Ada/ Tidak Ada | Skor |
|---|----------------|-----------|
| SK Tim Pembina UKGS/ UKS TK Kab/ Kota | Tidak ada | 0 |
| SK Tim Pembina UKGS/ UKS TK Kecamatan | Tidak ada | 0 |
| SK/ ST pelaksana UKGS di sekolah | Tidak ada | 0 |
| Rencana kerja Tim Pelaksana | Tidak ada | 0 |
| Struktur/Jadwal Kegiatan | Tidak ada | 0 |
| Buku laporan kegiatan UKS/ UKGS di puskesmas | Ada | 10 |
| Buku laporan kegiatan UKS/ UKGS di sekolah | Tidak ada | 0 |
| Total | | 10 |
| Nilai Variabel (\sum Nilai variabel = $10 \times \% \text{ Bobot nilai manajemen UKGS} = 20\%$) | | 2 |

Pada Tabel 3. diketahui bahwa dari 7 aspek penilaian variabel dari manajemen Usaha Kesehatan Gigi Sekolah, hanya 1 aspek yang ada dan dilaksanakan oleh SD Inpres 5 Birobuli dengan nilai bobot akhir sebesar 2.

Tabel 4. Hasil Penilaian Pelaksanaan Program UKGS

| Variabel Kegiatan | Skor |
|-------------------|-------------|
| UKM | 18 |
| UKGS | 3.5 |
| Manajemen UKGS | 2 |
| Total | 23.5 |

Pada Tabel 4 diketahui bahwa hasil penilaian pelaksanaan program UKGS yang dinilai berdasarkan materi UKM, UKP dan manajemen UKGS diperoleh skor akhir sebesar 23.5 yang berarti pelaksanaan program UKGS memiliki cakupan 0% (skor 0-25) atau kegiatan tidak dilaksanakan dengan baik.

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian karies pada

| Kejadian Karies | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Tidak ada karies | 30 | 29.1 |
| Ada karies | 73 | 70.9 |
| Total | 103 | 100 |

Pada Tabel 5. diketahui bahwa dari 103 siswa yang diperiksa paling banyak yang mengalami karies yakni sebesar 73 orang (70.9%) sedangkan 30 orang (29.1%) tidak mengalami karies.

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Pelaksanaan Program UKGS terhadap Kejadian Karies pada Anak

| Variabel | P-value |
|--|---------|
| Pelaksanaan Program UKGS – Kejadian Karies pada Anak | 0.477 |

Pada Tabel 6. Diketahui bahwa dari hasil uji Chi-square diperoleh p-value sebesar 0.477 atau < 0.05 sehingga diartikan pelaksanaan program UKGS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian karies pada anak

PEMBAHASAN

Program Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) berfungsi sebagai inisiatif penting dalam menumbuhkan praktik kebersihan gigi dan mulut yang tepat pada anak-anak sejak dini. Menurut Kumala dkk., program UKGS yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (Liana et al., 2024). Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian oleh Rachmawati, menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan UKGS secara rutin cenderung memiliki siswa dengan tingkat kebersihan gigi yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang tidak menjalankannya (F. D. Rachmawati et al., 2023)

Namun, dalam implementasinya, UKGS di SD Inpres 5 Birobuli masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi, ruang UKS yang seharusnya digunakan untuk pemeriksaan kesehatan gigi justru beralih fungsi menjadi gudang, sehingga layanan kesehatan gigi tidak berjalan optimal. Hal ini sesuai dengan temuan Rachmawati yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas di sekolah sering kali menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program UKGS (D. Rachmawati & Ermawati, 2019)

Selain itu, kurangnya keterlibatan tenaga kesehatan dalam program UKGS juga menjadi faktor penghambat. Menurut Pu Hidayat, keberadaan tenaga kesehatan gigi yang aktif dalam program UKGS dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan dan edukasi kesehatan gigi di sekolah (Hidayat et al., 2023). Sejalan dengan itu, penelitian oleh Santoso, menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan puskesmas dalam penyediaan tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UKGS (Santoso et al., 2020).

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, sekolah harus menetapkan kembali SK Penanggung Jawab UKGS agar program dapat berjalan secara terstruktur. Kedua, ruang UKS yang saat ini tidak difungsikan dengan baik harus dikembalikan sesuai peruntukannya. Ketiga, perlu dilakukan peningkatan aspek promotif dan preventif melalui pelatihan guru serta penyuluhan kesehatan gigi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari Kementerian Kesehatan RI yang menyatakan bahwa keberhasilan UKGS bergantung pada edukasi berkelanjutan dan keterlibatan semua pihak (Indonesia, 2023).

Selain itu, peningkatan kerja sama antara sekolah dan puskesmas juga sangat diperlukan. Puskesmas dapat melakukan monitoring dan evaluasi rutin serta mengadakan kunjungan tenaga kesehatan secara berkala untuk pemeriksaan dan edukasi bagi siswa. Penelitian Darmayanti semakin memperkuat hal ini, dengan menyatakan bahwa keterlibatan puskesmas dalam UKGS berkontribusi terhadap peningkatan cakupan layanan kesehatan gigi di sekolah (Darmayanti et al., 2022).

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan pelaksanaan UKGS di SD Inpres 5 Birobuli dapat berjalan lebih optimal. Sejalan dengan temuan Wahyuni, optimalisasi UKGS akan berdampak positif terhadap penurunan angka kejadian karies gigi serta peningkatan kesadaran anak dalam merawat kesehatan rongga mulut (Lestari & Indarjo, 2016). Akibatnya, penting untuk memperkuat kapasitas dan kompetensi teknis tenaga kesehatan, serta menyiapkan materi pembelajaran yang jelas dan terstruktur, untuk memastikan pelaksanaan program UKGS yang efektif. Kompetensi yang memadai memungkinkan tenaga kesehatan untuk melatih guru yang

bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan UKGS di sekolah (Pratiwi et al., 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ditinjau dari hasil studi dan evaluasi pembahasannya “Pengaruh Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah terhadap Kejadian Karies pada Anak di SD Inpres 5 Birobuli Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah” maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Usaha

Kesehatan Gigi di SD Inpres 5 Birobuli Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah adalah tidak dilaksanakan dengan baik atau cakupannya < dari 25%. Kejadian Karies pada Anak di SD Inpres 5 Birobuli Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah adalah lebih banyak yang mengalami karies dibanding yang tidak mengalami karies. Pelaksanaan program UKGS di SD Inpres 5 Birobuli Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kejadian Karies pada Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, R., Irawan, E., Iklima, N., Anggriani, P., & Handayani, N. (2022). Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas V Sdn 045 Pasir Kaliki. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 284–290.
<https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Gerung, A. Y., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2021). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *E-GiGi*, 9(2), 124.
<https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32958>
- Ghaffari, M., Rakhshanderou, S., Ramezankhani, A., Noroozi, M., & Armoon, B. (2018). Oral Health Education and Promotion Programmes: Meta-Analysis of 17-Year Intervention. *International Journal of Dental Hygiene*, 16(1), 59–67.
<https://doi.org/10.1111/idx.12304>
- Hatta, I., Riky, R., Azizah, A., & Amalia, N. (2023). Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Revitalisasi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di SDN Pasar Kamis 2 Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(2), 317.
<https://doi.org/10.20527/ilung.v3i2.10202>
- Hidayat, N., Aulia, A., Fauziyyah, A., Sidik, H., & Alfian, L. (2023). Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 159–163.
<https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i3.227>
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan. (2023). Suvei Kesehatan Indonesia (SKI). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 965.
<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>
- Lestari, D. R., & Indarjo, S. (2016). Evaluasi Penerapan Manajemen UKGS Dalam Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *JHE (Journal of Health Education)*, 1(2), 8–11.
- Liana, I., Mardelita, S., Ratna, C., Andriani, K., & Nur, A. (2024). Intervensi Menyikat Gigi Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun Dengan Pendampingan Oleh Ibu Di Desa Keude Ulee Glee Kabupaten Pidie Jaya. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 26–33.
- Listriani, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 136–149.
- Ngatemi. (2011). Faktor Manajemen Pelaksanaan UKGS Dan Peran Orangtua Terhadap Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Health Quality*, 3(2).
- Nugraheni, H., Sunarjo, L., & Wiyatini, T. (2020). Peran Guru Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 05(2).
<https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3857>
- Pratiwi, D., Susanto, H., & Udiyono, A. (2016). Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dan Skor Plak Murid (Studi pada Sekolah Dasar dan Sederajat di Wilayah Kerja Puskesmas Padangsari Kota Semarang). *Journal of Public Health*, 4(4).
- Rachmawati, D., & Ermawati, T. (2019). Status

- Kebersihan Mulut dan Karies Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Autis dan TPA B SLB Branjangan Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian*, 13(3), 74–79. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i3.9501>
- Rachmawati, F. D., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). Pengetahuan tentang Karies pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV dan V. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 4(3), 110–122.
- Rizky Setyawan. (2023). *Survei Kualitas Pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sentolo Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sammadzadeh, Fatemi, Karimi, & Shabani. (2017). *Oral health change in Iran: Part IV Jumping to dental caries free schools*. 6(1). <https://doi.org/10.13183/jcrg.v6i1.201>
- Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 58–67. <https://doi.org/10.31983/jkg.v7i1.6529>
- WHO. (2023). Global Oral Health Status. In *World Health Organization Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030*.
- Wahyuni, G. T., & Syakurah, R. A. (2022). Evaluasi pelaksanaan kegiatan UKGS pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3).
- Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2019). Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 1(2).